**PROPOSAL TUGAS AKHIR**

**KLASIFIKASI PENYAKIT JANTUNG MENGGUNAKAN ALGORITMA CORRELATED NAÏVE BAYES**



Disusun Oleh :

Stevani Maria Meilissa

185314132

**PROGRAM STUDI INFORMATIKA**

**FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI**

**UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

**YOGYAKARTA**

**2022**

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

Dalam bagian pendahuluan akan memberikan informasi secara garis besar isi dari penelitian ini yang berisi mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, batasan masalah, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

* 1. **Latar Belakang**

Penyakit jatung adalah kondisi dimana jantung mengalami gangguan. Gangguan itu sendiri terdiri dari bermacam-macam, bisa berupa gangguan pada pembuluh darah jantung, katup jantung, atau otot jantung. Penyakit jantung juga dapat disebebkan oleh infeksi atau kelainan lahir. Cardiovascular Diseases (CVD) merupakan salah satu penyakit mematikan nomor satu didunia. Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO) angka kematian yang disebabkan oleh penyakit Cardiovascular Disease (CVD) mencapai 17,7 juta orang setiap tahunnya dan 31% merupakan penyabab dari seluruh kematian global. Angka kematian akibat penyakit Cardiovascular Diseases diprediksi akan terus meningkat dari tahun ke tahun dan di perkirakan pada tahun 2030 akan mencapai 23,3 juta kematian. Salah satu penyakit Cardiovascular Diseases ialah penyakit jantung. Berdasarkan riset kesehatan dasar (Riskesdas) tahun 2018, angka kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah semakin meningkat dari tahun ke tahun. Setidaknya, 15 dari 1000 orang atau sekitar 2,7 juta individu di Indonesia menderita penyakit jantung. Penyakit jantung merupakan organ manusia yang berperan dalam system peredaran darah. Penyakit jantung adalah sebuah kondisi dimana jantung tidak dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Data WHO menyatakan bahwa sebanyak 7,3 juta penduduk dunia meninggal dikarenakan penyakit jantung. Meskipun penyakit jantung merupakan penyakit yang tidak menular, penyakit ini merupakan jenis penyakit yang mematikan nomor satu di dunia. Setiap tahun, lebih dari 2 juta orang amerika meninggal karena penyakit jantung/stroke.

Penyakit jantung merupakan gangguan yang terjadi pada system pembuluh darah besar. Sehingga menyebabkan jantung dan peredaran darah tidak bekerja sebagaimana mestinya. Penyakit jantung sering dikenal sebagai “ suddent death”. Tingginya factor kematian akibat penyakit jantung dapat di cegah dan ditekan factor resikonya, kurangnya pengetahuan masyarakat tentang gejala penyakit jantung. Kurang akuratnya peralatan yang digunakan jika hanya mengontrol gula darah dan tekanan darah, dan gaya hidup yang tidak sehat. Data laboratorium yang belum di fungsikan secara efektif bisa digunakan untuk deteksi penyakit jantung. Dari data dapat diketahui bahwa banyak orang yang belum menanggapi penyebab penyakit ini dengan serius dan setelah melakukan pemeriksaan kesehatan dokter mendeteksi adanya penyakit dengan stadium yang sudah tinggi. Banyak alternative cara untuk mencegah bahkan menyembuhkan penyakit-penyakit tersebut seperti dengan melakukan operasi, penyinaran dan khemoterapi. Namun, kurangnya akses informasi/media menjadi alasan penderita terlambat untuk memeriksa diri ke dokter.

Terdapat hubungan antara kurangnya akses informasi/media dengan keterlambatan pemeriksaan awal penyakit jantung. Kurangnya akses untuk mencari informasi tentang penyakit serangan jantung ini menyebabkan peningkatan kematian setiap tahunnya. Karena itu, dibutuhkan sebuah system klasifikasi yang dapat memberikan informasi tentang penyakit serangan jantung serta dapat melakukan pengecekan klasifikasi secara dini tentang penyakit serangan jantung yang dialami oleh seseorang. Untuk melakukan sebuah klasifikasi system membutuhkan metode yang tepat dalam mengelola pengetahuan yang diadopsi dari pakar sehingga diperoleh hasil yang akurat.

Penelitian yang dilakukan oleh Bianto M A dkk., (2019), membuktikan bahwa melalui hasil penelitian telah dijelaskan dan dilakukan pada pembuatan system klasifikasi penyakit jantung menggunakan naïve bayes. Pembuatan system ini menyimpulkan hasil akurasi dengan rata-rata akurasi senilai 90,61% rata-rata hasil nilai presisi senilai 87,44% dan rata-rata nilai recall senilai 87,95% dengan konfigurasi data yang terdapat pada UCI Machine Learning yang berisi 2 kelas klasifikasi dan 15 atribut dengan jumlah 303 data.

Menurut penelitian oleh Putra dkk., (2019), menjelaskan bahwa penyakit jantung merupakan salah satu dari jenis PTM yang rentan menyerang terutama pria dengan usia dibawah 60 tahun. Oleh sebab itu penelitian ini berfokus untuk menyelidiki suatu algoritma, apakah memiliki tingkat akurasi yang tinggi guna pendeteksi penyakit jantung melalui objek menggunakan dataset (heart disease). Berdasarkan cross validation dengan masing-masing algoritma yang ditetapkan, sehingga menghasilkan akurasi algoritma Naive Bayes 84,07%, Support Vector Machine 81,85%, C.45 74,81%, Logistic Regression 82,59%, Back Propagation 81,85%. Setelah mengeksekusi dataset dengan algoritma yang dipilih didapatlah algoritma Naive Bayes dengan tingkatan akurasi tertinggi dalam penelitian ini.

Berdasarkan uraian diatas, peneliatian ini mencoba membangun system untuk melihat tingkat prediksi untuk melakukan klasifikasi penyakit jantung dengan menggunakan metode Correlated Naïve Bayes. Implementasi metode ini juga akan menghitung tingkat akurasi dari algoritma Correlated Naïve Bayes dalam melakukan klasifikasi penyakit jantung seseorang.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalahnya adalah:

* + 1. Bagaimana menyusun data penyakit jantung secara berkelompok berdasarkan atribut?
    2. Bagaimana hasil akurasi dari peneglompokkan penyakit jantung?
  1. **Tujuan**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

* + 1. Mengetahui apakah seseorang mempunyai kecenderungan mempunyai penyakit jantung atau tidak.
    2. Menghasilkan sebuah system yang dapat mengklasifikasi tingkat keakuratan penyakit jantung.
  1. **Batasan Masalah**

Batasan-batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

* + 1. Metode yang digunakan adalah correlated naive bayes
    2. Data yang digunakan adalah heart.csv yang didapat dari <https://www.kaggle.com/search>
  1. **Metodologi Penelitian**
  2. **Sistematika Penulisan**

Langkah-langkah sistematika penulisan, sebagai berikut :

1. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi penjelasan secara garis besar bagian dari penelitian yaitu latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

1. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi penjelasan tentang teori-teori yang menjadi acuan dalam mendukung penulisan tentang klasifikasi penyakit jantung.

1. Bab III Metode Penelitian

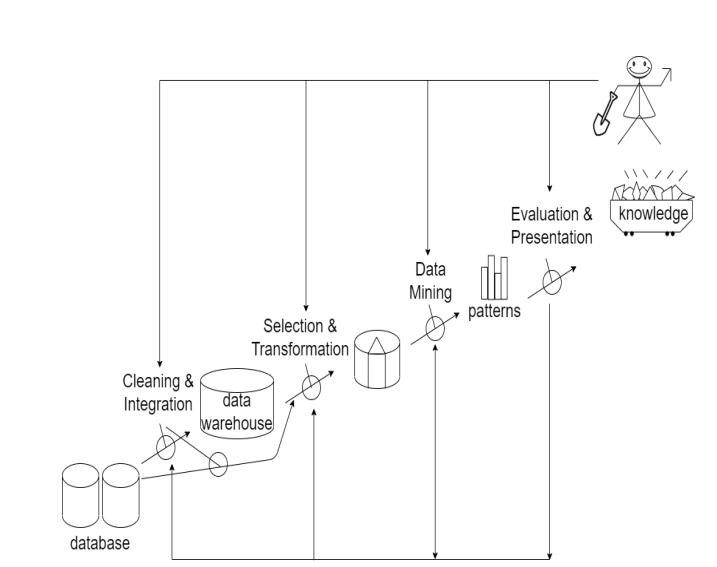
Bab ini berisi langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian, cara mendapatkan data, mengolah data, analisis data, desain alat uji serta user interface dari alat uji yang akan dibuat.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

1. **Data Mining**

Data mining adalah suatu proses kegiatan menemukan pola yang menarik dari data dalam jumlah besar yang disimpan dalam penyimpanan database atau penyimpanan dengan menggunakan teknik pengenalan pola seperti teknik statistic atau matematika. Data mining merupakan sebuah proses dari input yang memiliki beberapa tahapan pengerjaan sehingga menghasilkan sebuah output. Tahap-tahap tersebut bersifat interaktif, pemakai terlibat langsung dengan perataraan knowledge base.



Tahap-tahap data mining sebagai berikut:

1. Pembersihan data (data cleaning)

Pembersihan data merupakan proses menghilangkan noise dan data yang tidak konsisten atau data tidak relevan.

1. Integrasi data (data integration)

Integrasi data merupakan proses menggabungkan data dari berbagai database atau sumber data kedalam satu database baru.

1. Seleksi data (data selection)

Seleksi data merupakan proses pemilihan data pada database yang sering tidak dipakai oleh karena itu hanya data yang sesuai untuk di analisis yang akan diambil dari database.

1. Transformasi data (data transformation)

Transformasi data merupakan data diubah atau digabung kedalam format yang sesuai untuk di proses dalam data mining.

1. Proses mining (data mining)

Proses data mining merupakan proses utama saat metode diterapkan untuk menemukan pengetahuan berharga dan tersembunyi dari data.

1. Evaluasi pola (pattern evaluation)

Evaluasi pola merupakan tahap untuk mengidentifikasi pola-pola menarik kedalam based yang ditemukan sehingga menghasilkan pengetahuan yang jelas dipahami.

1. Presentasi pengetahuan (knowledge presentation)

Presentasi pengetahuan merupakan proses mempresentasikan pengetahuan hasil dari penambangan data dengan menggunakan teknik visualisasi untuk membuat data dipahami oleh pengguna.

1. **Naïve Bayes**

Klasifikasi bayes sederhana yang lebih dikenal sebagai naïve Bayesian classifier dapat di asumsikan bahwa efek dari suatu nilai atribut sebuah kelas yang diberikan adalah bebas dari atribut-atribut lain. Asumsi ini disebut class conditional independence yang dibuat untuk memudahkan perhitungan-perhitungan, pengertian ini dianggap “naïve”, dalam bahasa lebih sederhana naïve itu mengasumsikan bahwa kemunculan suatu term kata dalam suatu kalimat tidak dipengaruhi kemungkinan kata-kata yang lain dalam kalimat padahal kenyataannya bahwa kemungkinan kata dalam kalimat sangat dipengaruhi kemungkinan keberadaan kata-kata dalam kalimat. (Sulaksono & Darsono, 2015).

Secara umum, teorema bayes dapat ditulisakn dalam bentuk persamaan berikut :

P(H|X) =

Keterangan :

X : data dengan class yang belum diketahui.

H : Hipotesis data merupakan suatu class spesifik.

P(H|X) : Probabilitas hipotesis H berdasarkan kondisi X.

P(X|H) : Probabilitas X berdasarkan kondisi pada hipotesis H.

P(H) : Probabilitas hipotesis H.

P(X) : Probabilitas X

Salah satu hal berpotensi untuk menambah nilai akurasi dari naïve bayes classifier adalah dengan nilai korelasi atribut terhadap kelas. Perhitungan korelasi nilai atribut terhadap kelas akan menjadi dasar ketepatan dari klasifikasi yang tidak hanya probabilitas namun juga seberapa besar korelasi atribut dengan kelas.

1. **Correlated Naïve Bayes**

Metode correlated naïve bayes classifier merupakan sebuah pengembangan dari metode naïve bayes. Pada metode correlated naïve bayes classifier memperhitungkan nilai korelasi (R-Square) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). penambahan parameter korelasi digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya derajat hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). (Marzuki et al., 2018).

Rumus algoritma correlated naïve bayes untuk klasifikasi:

P(Y|X) =

Keterangan :

X : Data dengan kelas yang belum diketahui.

Y : Hipotesis data X merupakan suatu kelas spesifik.

P(X|Y) : Probabilitas hipotesis Y berdasarkan kondisi Y.

P(Y) : Probabilitas hipotesis Y (prior probability)

P(X) : Probabilitas dari X.

R() : R-Square setiap atribut dari data X berdasarkan kondisi hipotesis Y.

: Probabilitas setiap atribut dari data X berdasarkan kondisi hipotesis Y

: R-Square setiap atribut dari data X berdasarkan kondisi hipotesis Y.

: Bilangan laplacian.

Berikut merupakan persamaan untuk menentukan perhitungan korelasi atribut :

Keterangan :

R : R-Square fitur antar kelas.

r : Nilai Korelasi antar fitur kelas.

n : Total data pada dataset.

: Total perkalian variabel X dengan variabel Y.

: Total variabel X.

: Total variabel Y.

: Total variabel X yang dikuadratkan.

: Total variabel Y yang dikuadratkan.

: Kuadrat dari total variabel X.

: Kuadrat dari total variabel Y.

Nilai (r) memiliki ketentuan dari nilai koefisien korelasi yakni -1 <= r <= 1. Interprestasi koefisien korelasi nilai (r) ditunjukkan pada tabel :

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
| 0 – 0.199 | Sangat Rendah |
| 0.20 – 0.299 | Rendah |
| 0.40 – 0.599 | Cukup |
| 0.60 – 0.799 | Kuat |
| 0.80 – 1 | Sangat Kuat |

1. **Cross Validation**

Metode correlated naïve bayes classifier merupakan sebuah pengembangan dari metode naïve bayes. Pada metode correlated naïve bayes classifier memperhitungkan nilai korelasi (R-Square) antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). penambahan parameter korelasi digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya derajat hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). (Marzuki et al., 2018).

Rumus algoritma correlated naïve bayes untuk klasifikasi:

P(Y|X) =

Keterangan :

X : Data dengan kelas yang belum diketahui.

Y : Hipotesis data X merupakan suatu kelas spesifik.

P(X|Y) : Probabilitas hipotesis Y berdasarkan kondisi Y.

P(Y) : Probabilitas hipotesis Y (prior probability)

P(X) : Probabilitas dari X.

R() : R-Square setiap atribut dari data X berdasarkan kondisi hipotesis Y.

: Probabilitas setiap atribut dari data X berdasarkan kondisi hipotesis Y

: R-Square setiap atribut dari data X berdasarkan kondisi hipotesis Y.

: Bilangan laplacian.

Berikut merupakan persamaan untuk menentukan perhitungan korelasi atribut :

Keterangan :

R : R-Square fitur antar kelas.

r : Nilai Korelasi antar fitur kelas.

n : Total data pada dataset.

: Total perkalian variabel X dengan variabel Y.

: Total variabel X.

: Total variabel Y.

: Total variabel X yang dikuadratkan.

: Total variabel Y yang dikuadratkan.

: Kuadrat dari total variabel X.

: Kuadrat dari total variabel Y.

Nilai (r) memiliki ketentuan dari nilai koefisien korelasi yakni -1 <= r <= 1. Interprestasi koefisien korelasi nilai (r) ditunjukkan pada tabel :

|  |  |
| --- | --- |
| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
| 0 – 0.199 | Sangat Rendah |
| 0.20 – 0.299 | Rendah |
| 0.40 – 0.599 | Cukup |
| 0.60 – 0.799 | Kuat |
| 0.80 – 1 | Sangat Kuat |

**BAB III**

**METODOLOGI PENELITIAN**

1. Data

Data yang akan digunakan adalah data Penyakit Jantung yang diperoleh dari situs kaggle.com. Dari data penyakit jantung diperoleh 918 data record dan terdapat 11 atribut dan 1 kelas yang digunakan sebagai input dalam perhitungan metode klasifikasi Correlate Naïve Bayes. Atribut-atribut tersebut antara lain yang berhubungan dengan ciri-ciri terkena penyakit jantung seperti kolesterol, gula darah, dan nyeri dada. Atribut yang berhubungan dengan kondisi fisik seorang yang memiliki penyakit jantung diperhatikan berapa angka cek yang dilakukan setiap waktunya sesuai dengan atribut yang digunakan.

Penjelasan mengenai rincian atribut :

|  |  |
| --- | --- |
| Atribut | Keterangan |
| Age | Usia |
| Sex | Gender/jenis kelamin |
| ChestPain Type | Jenis nyeri dada |
| RestingBP | Tekanan darah istirahat, diambil setelah duduk sekitar kurang dari 10 menit |
| Cholesterol |  |
| FastingBS | Mengukur gula darah setelah puasa selama 8 jam, sering disebut sebagai pemeriksaan gula darah puasa |
| RestingECG | Pemeriksaaan EKG yang dilakukan pada saat pasien dalam kondisi istirahat (dalam kondisi berbaring) |
| MaxHR |  |
| ExerciseAngina |  |
| Oldpeak |  |
| ST\_Slope |  |
| HeartDisease |  |

Contoh data awal

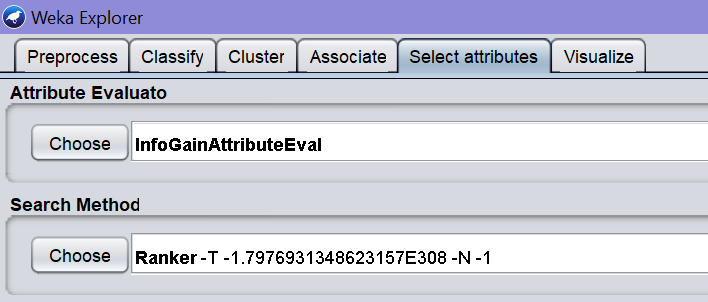
|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Age | Sex | Che1PainType | Re1ingBP | Chole1erol | Fa1ingBS | RestingECG | MaxHR | ExerciseAngina | Oldpeak | 1\_Slope | HeartDisease |
| 1 | 40 | M | ATA | 140 | 289 | 0 | 0 | 172 | N | 0 | 0 | 0 |
| 2 | 49 | F | NAP | 160 | 180 | 0 | 0 | 156 | N | 1 | 1 | 1 |
| 3 | 37 | M | ATA | 130 | 283 | 0 | 1 | 98 | N | 0 | 0 | 0 |
| 4 | 48 | F | ASY | 138 | 214 | 1 | 0 | 108 | Y | 1.5 | 1 | 1 |
| 5 | 54 | M | NAP | 150 | 195 | 0 | 0 | 122 | N | 0 | 0 | 0 |
| 6 | 39 | M | NAP | 120 | 339 | 0 | 0 | 170 | N | 0 | 0 | 0 |
| 7 | 45 | F | ATA | 130 | 237 | 0 | 0 | 170 | N | 0 | 0 | 0 |
| 8 | 54 | M | ATA | 110 | 208 | 1 | 0 | 142 | N | 0 | 0 | 0 |
| 9 | 37 | M | ASY | 140 | 207 | 0 | 0 | 130 | Y | 1.5 | 1 | 1 |
| 10 | 48 | F | ATA | 120 | 284 | 1 | 0 | 120 | N | 0 | 0 | 0 |
| 11 | 37 | F | NAP | 130 | 211 | 0 | 0 | 142 | N | 0 | 0 | 0 |
| 12 | 58 | M | ATA | 136 | 164 | 0 | 1 | 99 | Y | 2 | 1 | 1 |
| 13 | 39 | M | ATA | 120 | 204 | 1 | 0 | 145 | N | 0 | 0 | 0 |
| 14 | 49 | M | ASY | 140 | 234 | 0 | 0 | 140 | Y | 1 | 1 | 1 |
| 15 | 42 | F | NAP | 115 | 211 | 0 | 1 | 137 | N | 0 | 0 | 0 |
| 16 | 54 | F | ATA | 120 | 273 | 0 | 0 | 150 | N | 1.5 | 1 | 0 |
| 17 | 38 | M | ASY | 110 | 196 | 1 | 0 | 166 | N | 0 | 1 | 1 |
| 18 | 43 | F | ATA | 120 | 201 | 0 | 0 | 165 | N | 0 | 0 | 0 |
| 19 | 60 | M | ASY | 100 | 248 | 0 | 0 | 125 | N | 1 | 1 | 1 |
| 20 | 36 | M | ATA | 120 | 267 | 0 | 0 | 160 | N | 3 | 1 | 1 |

1. Data Cleaning

Tahap data *cleaning* merupakan proses untuk membersihkan data yang tidak lengkap, mengandung *error*, dan tidak konsisten serta *missing value* atau kondisi adanya data yang hilang atau tidak lengkap. Data yang digunakan pada penelitian ini tidak memiliki *missing value*.

1. Data Selection

Tahap data selection merupakan proses pemilihan atribut yang relevan dengan rangking atau urutan bobot pada data menggunakan metode *information gain*. Untuk memilih data atau atribut yang relevan, maka proses seleksi atribut akan menggunakan *Waikoto Environment for Knowledge Analysis* (WEKA) tools versi 3.9.4. Data yang melewati tahap data selection berjumlah 918 dengan 11 atribut dan 1 label, atribut tersebut merupakan atribut dari ciri-ciri terkena penyakit jantung seperti umur, jenis kelamin, tipe nyeri dada, tekanan darah, dan kolesterol. Nama-nama atribut meliputi age, sex, chest pain type, resting bp, cholesterol, fasting bs, resting ecg, max hr, exercise angina, old peak, st slope, *heart disease* sebagai label.



Pemilihan atribut dengan menggunakan weka menghasilkan ranked yang dimana hasil dari ranked pada penelitian ini yang diambil adalah yang nilai ranked nya lebih dari 0.01 sedangkan nilai yang kurang dari 0.01 tidak digunakan. Hasil dari pemeringkatan atribut, berikut ini :

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Ranked | Attributes |
| 1 | 0.29932 | ST\_Slope |
| 2 | 0.22504 | ChestPainType |
| 3 | 0.18997 | ExerciseAngina |
| 4 | 0.16143 | Oldpeak |
| 5 | 0.12748 | MaxHR |
| 6 | 0.08337 | Cholesterol |
| 7 | 0.0696 | Age |
| 8 | 0.06849 | Sex |
| 9 | 0.05488 | FastingBS |
| 10 | 0.01552 | RestingBP |
| 11 | 0.00872 | RestingECG |

1. Data Transformation

Tahap ini akan dilakuakn perubahan tipe data pada data yang melekat pada atribut untuk mempermudah proses penambangan data. Berikut merupakan proses dari *transformasi* data yang berjalan:

1. Transformasi atribut Sex

Proses ini melakukan transformasi data *sex,* data yang berkaitan dengan jenis kelamin akan dikelompokkan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

M (Male) : 0

F (Female) : 1

1. Transformasi atribut Chest Pain Type

Proses ini melakukan transformasi data *Chest Pain Type,* data yang berkaitan dengan tipe nyeri dada akan dikelompokkan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

ATA : 0

NAP : 1

ASY : 2

1. Transformasi atribut Exercise Angina

Proses ini melakukan transformasi data *exercise angina,* data akan dikelompokkan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

N : 0

Y : 1

1. Transformasi atribut ST\_Slope

Proses ini melakukan transformasi dari st\_slope, data akan dikelompokkan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

UP : 0

FLAT : 1

1. Normalisasi min-max attribute Age

Proses ini melakukan normalisasi min-max data age, data tersebut terdiri dari usia termuda 36 dan usia tertua 60. Nilai tersebut akan dihitung menggunakan normalisasi min-max berdasarkan rumus sebegai berikut:

Age = 40

1. Normalisasi min-max attribute Resting BP

Proses ini melakukan normalisasi min-max data resting bp, data tersebut terdiri dari data terkecil 100 dan data tertinggi 160. Nilai tersebut akan dihitung menggunakan normalisasi min-max berdasarkan rumus sebegai berikut:

Resting BP = 140

1. Normalisasi min-max attribute Cholesterol

Proses ini melakukan normalisasi min-max data cholesterol, data tersebut terdiri dari data terkecil 164 dan data tertinggi 339. Nilai tersebut akan dihitung menggunakan normalisasi min-max berdasarkan rumus sebegai berikut:

Cholesterol = 289

1. Normalisasi min-max attribute Max HR

Proses ini melakukan normalisasi min-max data cholesterol, data tersebut terdiri dari data terkecil 98 dan data tertinggi 172. Nilai tersebut akan dihitung menggunakan normalisasi min-max berdasarkan rumus sebegai berikut:

Max HR = 172

Transformasi data yang dilakukan meliputi perubahan data kategorial menjadi numeric dan menggunakan fungsi min-max untuk memperkecil rentang data antar atribut. Hasil transformasi yang dilakukan pada data tabel:

Hasil transformasi pada data contoh penyakit jantung

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Age | Sex | ChestPainType | RestingBP | Cholesterol | FastingBS | MaxHR | ExerciseAngina | Oldpeak | ST\_Slope | HeartDisease |
| 1 | 0,1666 | 0 | 0 | 0,6666 | 0,7142 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | 0,5416 | 1 | 1 | 1 | 0,0914 | 0 | 0,7837 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 3 | 0,0416 | 0 | 0 | 0,5 | 0,68 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | 0,5 | 1 | 2 | 0,6333 | 0,2857 | 1 | 0,1351 | 1 | 1.5 | 1 | 1 |
| 5 | 0,75 | 0 | 1 | 0,8333 | 0,1771 | 0 | 0,3243 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | 0,125 | 0 | 1 | 0,3333 | 1 | 0 | 0,9729 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | 0,375 | 1 | 0 | 0,5 | 0,4171 | 0 | 0,9729 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | 0,75 | 0 | 0 | 0,1667 | 0,2514 | 1 | 0,5945 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | 0,4166 | 0 | 2 | 0,6667 | 0,2457 | 0 | 0,4324 | 1 | 1.5 | 1 | 1 |
| 10 | 0,5 | 1 | 0 | 0,3333 | 0,6857 | 1 | 0,2972 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | 0,4166 | 1 | 1 | 0,5 | 0,2685 | 0 | 0,5945 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | 0,9166 | 0 | 0 | 0,6 | 0 | 0 | 0,0135 | 1 | 2 | 1 | 1 |
| 13 | 0,125 | 0 | 0 | 0,3333 | 0,2285 | 1 | 0,6351 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 14 | 0,5416 | 0 | 2 | 0,6667 | 0,4 | 0 | 0,5675 | 1 | 1 | 1 | 1 |
| 15 | 0,25 | 1 | 1 | 0,25 | 0,2685 | 0 | 0,527 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 16 | 0,75 | 1 | 0 | 0,3333 | 0,6228 | 0 | 0,7027 | 0 | 1.5 | 1 | 0 |
| 17 | 0,0833 | 0 | 2 | 0,1667 | 0,1828 | 1 | 0,9189 | 0 | 0 | 1 | 1 |
| 18 | 0,2916 | 1 | 0 | 0,3333 | 0,2114 | 0 | 0,9054 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 19 | 1 | 0 | 2 | 0 | 0,48 | 0 | 0,3648 | 0 | 1 | 1 | 1 |
| 20 | 0 | 0 | 0 | 0,3333 | 0,5885 | 0 | 0,8378 | 0 | 3 | 1 | 1 |

1. Modelling Correlated Naïve Bayes